

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era persaingan global ini, dimana batas-batas negara tidak lagi menjadi batas penghalang untuk berkompetisi dalam meningkatkan kinerja perusahaan baik dibidang pengelolaan dan operasional perusahaan. Pada saat ini pengelolaan perusahaan dianggap penting terlihat berbagai isu *Good Corporate Governance* (GCG) yang makin berkembang, namun masih banyak masyarakat yang masih belum memahami tentang *good corporate governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja suatu perusahaan (Yasmeen dan Hermawati, 2015).

Manfaat mendasar bagi perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* (GCG) adalah terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan yang akan tampak dalam jangka panjang dalam bentuk kinerja perusahaan yang cenderung akan semakin lebih baik. Penerapan *good corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan (Sakee, 2012), akan tetapi berbagai pelanggaran yang bertentangan dengan *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia masih terjadi. Suatu perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupsinya, penyimpangan tersebut terjadi karena pencatatan keuangannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai dengan ketentuan. Peristiwa ini menunjukkan betapa pentingnya masalah

transparansi laporan keuangan, karena dengan ketidak transparanan ini memungkinkan timbulnya kecurangan seperti korupsi semakin marak. Ini membuktikan bahwa kurangnya transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Kejadian ini berarti laporan keuangan pada perusahaan masih belum dikatakan andal, maka dari itu penerapan *good corporate governance* yang berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran atau kesetaraan diharapkan akan dapat menciptakan insentif internal yang efektif bagi manajemen perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan andal, agar bernilai di pasar modal global, informasi tersebut harus jelas, konsisten dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Untuk menyediakan laporan keuangan yang akurat, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan pada suatu periode akan melaporkan semua kegiatan keuangannya dalam bentuk ikhtisar keuangan atau laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak (Novatiani dan Aprilia, 2014). Kinerja keuangan erat kaitannya dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. *good corporate governance* yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* dan menekan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu serta kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*, sehingga penerapan prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.

Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kinerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif, dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia, maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Wati *et. al*, 2014).

Hal lainnya yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Walaupun secara umum telah banyak diketahui manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi

informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan penyiapan laporan keuangan, keakuratan perhitungan, penyimpanan data dalam jumlah besar dan pemrosesan yang cepat. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidaklah murah, terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal, maka pemanfaatan teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal (Widyaningtias, 2014). Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan ketersediaan alat bantu berupa perangkat keras, perangkat lunak, ataupun jaringan internet yang digunakan suatu perusahaan, dan keterbatasan dana yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan teknologi informasi serta ketersediaan pengguna (*user*) yang sesuai dengan kemampuannya dalam mengoperasikan teknologi informasi.

Penelitian tentang kualitas laporan keuangan sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Widilestariningtias dan Utami (2010), membuktikan bahwa pengaruh penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Wati, *et. al* (2014), membuktikan bahwa pengaruh kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningtias (2014), membuktikan bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sebuah bentuk organisasi semi swasta yang didalamnya penuh dengan unsur prosedur, tata cara dan birokrasi. BUMN yang berbentuk perseroan terbatas biasanya modal terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh negara

Republik Indonesia yang tujuan utamanya mencari keuntungan. Keuntungan tersebut digunakan untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian, pada umumnya penerimaan negara namun, dengan pengelolaan yang masih belum optimal, ada potensi bagi BUMN untuk membebani fiskal yang dapat mempengaruhi upaya mempertahankan kesinambungan fiskal tersebut. Dalam hal ini kinerja BUMN memiliki pengaruh kedalam pendapatan dan pengeluaran negara. Di sisi pendapatan BUMN menyumbang pada penerimaan negara, sementara di sisi pengeluaran, apabila BUMN memiliki kinerja yang kurang baik, pada akhirnya akan membebani pengeluaran negara yang akan berdampak pada penurunan aset negara.

Menurut Soemarno Menteri BUMN, pada tahun 2015 total aset dari 118 BUMN di Indonesia dengan sekitar 700 anak perusahaan mencapai sekitar Rp5.300 triliun, dengan total pendapatan sekitar Rp1.700 triliun, dan total laba bersih Rp150 triliun, berarti setiap tahunnya seluruh BUMN menyumbang pajak terhadap APBN setidaknya sekitar Rp220 triliun, dan menjadikan agen pembangunan perekonomian yang luar biasa (Antarababel.com, 2016). Oleh sebab itu, sudah seharusnya BUMN memiliki kinerja dan pengelolaan yang baik terkait fungsi untuk melayani masyarakat dalam hal ini penerapan *good corporate governance* untuk memastikan pengelolaan transparan, akuntabilitas dan dapat dipercaya menjadi begitu penting, tidak hanya bagi BUMN yang sudah *go public*, namun juga bagi seluruh BUMN yang menguasai hajat hidup masyarakat dengan kata lain apabila penerapan *good corporate governance* dapat diterapkan secara utuh di seluruh BUMN, yang mana sebagian sahamnya dimiliki negara, maka

kinerja BUMN selayaknya dapat dioptimalkan dan penerimaan negara semakin besar.

Penelitian ini dilakukan pada empat BUMN di kota Pangkalpinang yang terdiri dari berbagai bidang, baik dibidang jasa maupun non-jasa, mencakup PT Timah (Persero) Tbk, PT PLN (Persero), PT Taspen (Persero), dan PT Jasa Raharja (Persero). Ke-empat perusahaan BUMN tersebut telah menerapkan *good corporate governance*, tetapi ada kendala dalam penerapan *good corporate governance* yaitu berupa regulasi yang banyak dan beragam dalam mengatur pengelolaan perusahaan. Kemudian, kendala kesiapan sumber daya manusia yang ada di perusahaan belum sepenuhnya siap melaksanakan *good corporate governance*, baik dari segi keahlian maupun kapabilitasnya dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar *good corporate governance*.

Apabila penerapan *good corporate governance* baik serta didukung oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan dengan ketersediaan teknologi informasi yang memadai dalam membantu penyusunan laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jadi informasi laporan keuangan akan dapat berguna bagi para pemakainya dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul. **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Empat BUMN di Kota Pangkalpinang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah yang akan diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah penerapan *good corporate governance*, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk mengaplikasi teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan menambah wawasan penulis tentang pengaruh penerapan *good corporate governance*, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan masukan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan menambahkan variabel baru.

b. Manfaat Praktis

Bagi Pihak Perusahaan

Mendorong BUMN untuk terus menerapkan *good corporate governance* dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam jangka panjang sehingga laporan keuangan bisa dipercaya oleh *stakeholders*.

c. Manfaat Kebijakan

Memberikan kontribusi kepada instansi pemerintah untuk terus meningkatkan dan mengawasi kegiatan terkait penerapan *good corporate governance* dan pemanfaatan teknologi informasi sehingga laporan keuangan dapat dipercaya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori *good corporate governance*, penerapan *good corporate governance*, prinsip-prinsip *good corporate governance*, tujuan penerapan *good corporate governance*, teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, fungsi teknologi informasi, peran manusia dalam teknologi, pengertian sumber daya manusia, pengertian kompetensi, karakteristik kompetensi, kompetensi sumber daya manusia, laporan keuangan, jenis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, tingkat pengembalian kuesioner yang telah terkumpul, deskripsi responden, hasil uji kualitas data, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan setelah itu pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dan bagian akhir dari penelitian yang terdiri atas kesimpulan dan hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.

